

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberitaan media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik. Kasus Vina Cirebon bermula dari pembunuhan seorang siswi bernama Vina dan kekasihnya pada tahun 2016. Namun, kasus ini kembali ramai dibicarakan pada 2023 setelah film *Vina: Sebelum 7 Hari* dirilis, yang memunculkan kembali pertanyaan publik tentang kegagalan penanganan kasus tersebut. Munculnya dugaan salah tangkap terhadap tiga tersangka buron dan kontroversi seputar alat bukti menimbulkan gelombang diskusi di media sosial, serta sorotan tajam dari berbagai media arus utama. Polemik ini membuat kasus Vina kembali menjadi perhatian nasional, meskipun sudah berlalu beberapa tahun.

Kasus Vina di Cirebon merupakan peristiwa hukum yang sempat menarik perhatian publik luas dan menjadi topik utama dalam pemberitaan media massa. Kompas pernah secara intensif memberitakan kasus Vina di Cirebon yang saat itu menimbulkan berbagai pandangan di tengah masyarakat. Hal ini tampak dalam beberapa pemberitaan, seperti dalam pemberitaan dengan judul "Ribuan Tanda Tanya di Balik Kegagalan Kasus Vina" Kompas.id pada tanggal 27 Mei 2024. Kompas menampilkan kasus Vina di Cirebon dengan sorotan kuat pada berbagai kegagalan yang ditemukan dalam penanganan kasus tersebut. Dengan menyajikan pernyataan dari berbagai pihak, seperti polisi dan keluarga pelaku, Kompas mengangkat aspek pro dan kontra yang muncul di tengah masyarakat.

Framing yang digunakan dalam pemberitaan media memiliki dampak dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap proses penegakan hukum, sehingga penting untuk dikaji sebagai bagian dari dinamika konstruksi realitas sosial oleh media. Ini menghasilkan perbedaan pandangan di masyarakat mengenai keadilan kasus tersebut. Sebagai bagian dari Harian Kompas, Kompas mempertahankan kredibilitasnya dengan mengikuti proses pemberitaan yang terstruktur dan berstandar tinggi, mulai dari pengumpulan informasi hingga verifikasi fakta, sehingga menjaga kepercayaan publik terhadap berita yang disajikan.

Pemberitaan di Kompas, masyarakat tidak hanya diberi informasi mengenai aspek hukum yang berlaku dalam kasus Vina di Cirebon, tetapi juga disuguhi bagaimana

fakta-fakta tersebut disusun dan disajikan sehingga membentuk cara pandang tertentu terhadap peristiwa tersebut. Proses penyusunan informasi ini tidak terlepas dari praktik *framing* yang dilakukan oleh media dalam menyusun narasi. Untuk menelaah hal tersebut, penelitian ini menggunakan teori *framing* dari Pan dan Kosicki (1993), yang mengkaji struktur teks berita melalui empat elemen utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Namun, dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada tiga struktur, yakni sintaksis, skrip, dan tematik, guna memahami bagaimana narasi dibangun melalui struktur internal teks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berada dalam kerangka paradigma kritis, yang memandang media sebagai agen konstruksi sosial yang tidak netral, melainkan dipengaruhi oleh kepentingan institusional, logika kerja media digital, serta dinamika kekuasaan yang melingkupinya.

Pada kasus Vina di Cirebon, baik Kompas.com dengan Kompas.id melakukan *framing* yang menempatkan pihak kepolisian dalam posisi yang tidak menguntungkan dengan menyoroti dugaan kesalahan dalam penangkapan serta kurangnya bukti yang jelas terhadap pelaku utama. Aktris senior Olivia Lubis Parapat juga menyoroti pentingnya keadilan dalam kasus ini, dengan menyerukan agar pelaku dihukum setimpal dan berharap agar tekanan publik mendorong penegak hukum untuk lebih transparan dan adil (Tempo, 2023). Ketua Umum Siberkreasi, Donny Budi Utoyo, mengungkapkan bahwa sekitar 68% pengguna internet di Indonesia tidak yakin akan kebenaran informasi yang mereka dapatkan dari media sosial, menunjukkan adanya keraguan yang lebih besar terhadap sumber informasi di luar media arus utama (CNN Indonesia, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa *framing* media memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk persepsi publik, terutama pada kasus yang kompleks seperti kasus Vina.

Penelitian ini berfokus pada proses *framing* yang dilakukan oleh Kompas.com dan Kompas.id dalam pemberitaan mengenai kasus Vina di Cirebon. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori *framing* dari Pan dan Kosicki (1993), yang mengkaji struktur teks berita melalui empat elemen, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada tiga struktur utama, yaitu sintaksis, skrip, dan tematik.

Struktur sintaksis mencerminkan bagaimana informasi dalam berita disusun berdasarkan elemen 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*), yang berperan

penting dalam menentukan fokus utama suatu peristiwa serta membentuk arah narasi sejak awal. Struktur skrip dianalisis melalui elemen-elemen seperti judul, lead, kutipan sumber, penutup berita, dan penempatan aktor dalam struktur kalimat. Elemen ini menunjukkan bagaimana urutan penyajian informasi dibentuk secara strategis untuk menuntun pembaca dalam memahami isu. Sementara itu, struktur tematik mengkaji tema dominan dalam narasi, proposisi utama yang dibangun, serta hubungan antar paragraf, yang berperan dalam menjaga koherensi dan memperkuat makna keseluruhan dalam berita.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam kerangka paradigma kritis, penelitian ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi bagaimana fakta disajikan, tetapi juga bagaimana konstruksi narasi dibentuk melalui pilihan-pilihan struktural dalam teks. Fokus utamanya bukan pada dampak terhadap audiens, melainkan pada bagaimana media membentuk makna sosial dan ideologis melalui struktur pemberitaan. Analisis ini diharapkan dapat memperlihatkan bagaimana *framing* berfungsi sebagai alat konstruksi realitas yang dilakukan media, terutama dalam isu hukum yang sensitif dan menjadi perhatian publik.

Melalui hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024), yang menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 221,5 juta jiwa, dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5% dari total populasi. Sebagian besar masyarakat mengandalkan media digital untuk mendapatkan informasi, dan sekitar 80% dari mereka mengakses berita melalui media sosial atau portal berita online. Kondisi ini menekankan betapa pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai *framing* media, terutama dalam menghadapi pemberitaan yang berkembang pesat dan sering kali kurang terkontrol di era digital ini.

Setelah kasus Vina di Cirebon meredup usai pemberitaan awal pada tahun 2016, sejumlah kasus lain justru muncul dan mendominasi pemberitaan media massa dalam beberapa tahun berikutnya. Beberapa di antaranya adalah kasus kematian Brigadir J yang melibatkan Ferdy Sambo pada tahun 2022, tragedi Kanjuruhan pada Oktober 2022, serta skandal penyiksaan warga sipil oleh aparat di Gome, Papua, yang mencuat pada awal 2024. Munculnya berbagai kasus tersebut menunjukkan bahwa ruang pemberitaan media selalu dinamis dan dapat bergeser mengikuti momentum dan kepentingan tertentu.

Di tengah arus isu-isu besar tersebut, kasus Vina nyaris tidak mendapatkan perhatian lebih lanjut selama bertahun-tahun hingga akhirnya kembali muncul ke permukaan setelah rilis film Vina: Sebelum 7 Hari pada 2023. Kembalinya kasus ini ke ruang publik mengindikasikan bahwa media memiliki peran strategis dalam membentuk ulang narasi yang dapat menghidupkan kembali isu yang sempat terabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menelaah bagaimana media, khususnya Kompas melalui Kompas.com dan Kompas.id, membingkai kembali kasus Vina melalui penyusunan struktur narasi yang terarah, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada terbentuknya perhatian ulang dari masyarakat terhadap kasus ini.

Media massa seperti Kompas, dengan reputasinya sebagai media arus utama, sering dianggap sebagai sumber informasi yang kredibel oleh publik. Namun, seperti halnya media lainnya, Kompas juga memiliki potensi untuk melakukan *framing* tertentu dalam menyampaikan pemberitaan. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana pemilihan kata, angle pemberitaan, dan fokus narasi yang disajikan kepada pembaca. *Framing* ini dapat menyebabkan berbagai interpretasi dan bahkan mengarahkan opini publik ke arah tertentu. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana *framing* dilakukan oleh media massa dalam memberitakan kasus Vina.

Penelitian dengan pendekatan serupa juga dilakukan oleh Bayu dkk. (2023) yang mengkaji *framing* pemberitaan polisi dalam tragedi Kanjuruhan di CNNIndonesia.com dan Detik.com. Temuan mereka mengungkap bahwa kedua media membingkai peristiwa dengan sudut pandang berbeda. CNNIndonesia.com lebih menekankan peran polisi sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kerusuhan karena penggunaan gas air mata, sedangkan Detik.com menyoroti fanatisme suporter sebagai penyebab utama. Meskipun konteks dan objek penelitiannya berbeda, pendekatan *framing* tetap menjadi alat analisis yang relevan untuk mengkaji bagaimana media membentuk narasi atas isu sosial. Namun, berbeda dari penelitian tersebut yang membandingkan dua institusi media, penelitian ini berfokus pada perbedaan strategi *framing* dalam satu institusi media dengan dua platform yang memiliki karakter audiens dan gaya penyajian berbeda. Perbedaan ini penting untuk ditelaah karena dapat menunjukkan bagaimana dinamika internal media turut memengaruhi konstruksi narasi dalam pemberitaan.

Adapun penelitian lain *Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com* oleh Dendi Alrizki dan Cutra Aslinda, dalam pemberitaan terkait kebijakan pemerintah Indonesia yang tidak memberlakukan lockdown selama pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa Detik.com dan Kompas.com mengambil pendekatan *framing* yang berbeda. Detik.com lebih menekankan dampak sosial dan ekonomi yang akan dialami masyarakat, terutama mereka yang bergantung pada upah harian, sebagai alasan tidak diberlakukannya lockdown (Siregar dkk., 2022). Studi tersebut menunjukkan bahwa media dapat secara strategis membingkai suatu kebijakan untuk membentuk persepsi publik sesuai dengan sudut pandang masing-masing institusi. Sementara itu, penelitian ini tidak berfokus pada perbedaan antar institusi, melainkan menelaah bagaimana media dapat memainkan peran dalam menghidupkan kembali isu yang telah lama meredup melalui strategi pemberitaan yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kasus Vina di Cirebon yang sempat tenggelam di ruang publik kembali mencuat dan ditinjau ulang oleh publik akibat cara media membingkai ulang peristiwa tersebut melalui pemberitaan di Kompas.com dan Kompas.id. Dalam hal ini, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menyusun ulang narasi dengan pendekatan tertentu yang mampu menarik kembali perhatian masyarakat terhadap isu yang sudah lama berlalu.

Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana proses pembingkai atau *framing* dilakukan oleh Kompas dalam pemberitaan kasus Vina di Cirebon, dengan fokus pada struktur teks berita yang membentuk narasi tertentu. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Kompas membingkai isu sosial yang kontroversial melalui dua platformnya, Kompas.com dan Kompas.id, yang memiliki karakteristik penyampaian informasi yang berbeda. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan paradigma kritis, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas sosial melalui pilihan struktur pemberitaan. Teori *framing* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Pan dan Kosicki (1993), yang menekankan pada empat elemen dalam struktur teks berita, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dalam konteks penelitian ini, analisis difokuskan pada tiga elemen utama yaitu sintaksis, skrip, dan tematik untuk mengidentifikasi bagaimana media membangun makna melalui susunan informasi, alur naratif, dan pengorganisasian tema dalam teks berita.

1.2. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur *framing* diterapkan oleh Kompas.com dan Kompas.id dalam pemberitaan kasus Vina di Cirebon berdasarkan model Pan dan Kosicki.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana elemen sintaksis, skrip, dan tematik membentuk konstruksi narasi dalam pemberitaan kasus Vina di Cirebon oleh Kompas.com dan Kompas.id.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Beberapa isu utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur *framing* dalam pemberitaan kasus Vina di Cirebon diterapkan oleh Kompas.com dan Kompas.id berdasarkan analisis Pan dan Kosicki?
2. Bagaimana elemen sintaksis, skrip, dan tematik digunakan Kompas.com dan Kompas.id dalam membingkai konstruksi realitas atas kasus Vina di Cirebon?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

(a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam kajian komunikasi media, khususnya dalam memahami bagaimana struktur teks berita digunakan untuk membingkai suatu isu. Dengan menggunakan pendekatan Pan dan Kosicki, penelitian ini memperkaya studi tentang *framing* struktural dalam pemberitaan media digital.

(b) Manfaat Praktis

Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media seperti Kompas menyusun berita secara struktural melalui elemen sintaksis, skrip, dan tematik. Penelitian ini juga mengembangkan keterampilan peneliti dalam menganalisis teks media dan mengaitkannya dengan konstruksi makna dalam ruang publik.

2. Pihak Lain

(a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi komunikasi untuk mengembangkan analisis struktural dalam studi media, terutama dalam mengkaji bagaimana media membentuk narasi terhadap isu sosial melalui struktur pemberitaan.

(b) Manfaat Praktis

Bagi institusi media seperti Kompas, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi terhadap strategi penyusunan berita, khususnya dalam konteks pemberitaan yang melibatkan isu hukum dan sosial yang sensitif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong praktik jurnalistik yang lebih transparan, kontekstual, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada publik.

1.5. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu: September 2024 - Juni 2025

Lokasi Penelitian: Kompas

Tabel 1.1. Rencana Kegiatan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	2024				2025					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Proses menentukan judul, topik, dan objek penelitian										
2	Proses penyusunan BAB 1										
3	Proses penyusunan BAB 2										
4	Proses penyusunan BAB 3										
5	Desk Evaluation										
6	Proses penyusunan BAB 4										
7	Proses penyusunan BAB 5										